

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk (Study Kasus KFC Indonesia Tahun 2021-2023)

Akhmad Nuril Hidayat *¹

Yufenti Oktafiah ²

Nurul Akramiah ³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Pasuruan.

*e-mail: urilakhmad51@gmail.com¹, oktavinty@gmail.com², nurul.aidan04@gmail.com³,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk (KFC Indonesia) selama periode 2021–2023 melalui pendekatan analisis rasio keuangan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh tantangan besar yang dihadapi perusahaan, seperti pandemi COVID-19 dan isu boikot yang berdampak pada penurunan pendapatan dan kestabilan finansial. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, khususnya dalam hal likuiditas dan profitabilitas. Pada tahun 2023, rasio kas dan rasio lancar berada di bawah standar sehat, dan perusahaan mencatat kerugian relatif signifikan. Dari sisi solvabilitas, tingkat ketergantungan terhadap utang meningkat drastis. Rasio aktivitas dan profitabilitas juga mengalami fluktuasi, menunjukkan efisiensi operasional yang belum stabil. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesehatan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk dalam periode tersebut berada pada kategori tidak sehat secara tiga tahun berturut-turut.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Kesehatan Keuangan

Abstract

This study aims to analyze the financial health of PT. Cepat Food Indonesia Tbk (KFC Indonesia) during the 2021–2023 period using a financial ratio analysis approach. The background of this research is based on the major challenges faced by the company, such as the COVID-19 pandemic and boycott issues, which have impacted revenue declines and financial stability. The study uses secondary data in the form of annual financial reports of companies acquired from the Indonesia Stock Exchange. The analytical methods used include liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The results of the study indicate that the company's financial condition has generally declined year after year, particularly in terms of liquidity and profitability. In 2023, the cash and current ratios were below healthy standards, and the company recorded relatively significant losses. In terms of solvency, the level of dependence on debt has increased dramatically. The activity and profitability ratios have also experienced disruptions, indicating unstable operational efficiency. Based on these analysis results, it can be concluded that the financial health of PT. Fast Food Indonesia Tbk was in the unhealthy category for three consecutive years during this period.

Keywords: Financial Ratios, Financial Health

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dampak pandemi COVID-19 dan isu boikot terhadap KFC Indonesia yang telah memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pertanyaan utamanya adalah bagaimana kesehatan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk dinilai melalui analisis rasio keuangan untuk periode 2021–2023.

Tujuannya adalah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis, perusahaan, universitas, dan peneliti di masa mendatang, yang dapat memperluas pengetahuan mereka tentang manajemen keuangan dan evaluasi kinerja keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan **pendekatan deskriptif kuantitatif**, dengan:

Data sekunder: laporan keuangan tahunan PT. Fast Food Indonesia Tbk dari **Bursa Efek Indonesia (BEI)** tahun 2021–2023.

Teknik pengumpulan data: studi dokumentasi (laporan posisi keuangan, laba rugi, dan arus kas).

Analisis data: menggunakan metode **analisis komparatif** dengan pendekatan *Year-to-Year Changes Analysis* untuk melihat perubahan antarperiode

Variabel penelitian: rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan:

Likuiditas: rasio kas dan rasio lancar terus menurun, menunjukkan tekanan likuiditas yang tinggi.

Solvabilitas: ketergantungan terhadap utang meningkat, dengan risiko insolvensi.

Aktivitas: efisiensi penggunaan aset menurun, menandakan kinerja operasional belum optimal.

Profitabilitas: ROE dan ROI bernilai negatif selama tiga tahun berturut-turut; margin laba juga menurun signifikan

Menurut pedoman **KEP-100/MBU/2002**, skor kesehatan keuangan:

Tahun 2021: **28,24 (tidak sehat/CC)**

Tahun 2022: **27,24 (tidak sehat/CC)**

Tahun 2023: **24,00 (tidak sehat/CC)**

Hasil ini menunjukkan penurunan terus-menerus dan kondisi keuangan yang berada di ambang *going concern*

HASIL

1. Laporan Keuangan Prusahaan

Tabel 1

Laporan Keuangan Konsolidasian PT. Fast Food Indonesia Tbk

Tahun	Total Aset (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Total Liabilitas (Rp)
2021	3.556.990.445	2.637.801.093	919.189.352
2022	3.822.405.039	2.761.382.295	1.061.022.744
2023	3.910.544.291	3.186.666.815	723.877.476

Sumber : Peneliti Mengelola Data Sekunder, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan Penurunan ekuitas pada tahun tersebut terjadi sebagai akibat dari kerugian tahun berjalan sebesar Rp295.737.750, yang menggerus saldo laba ditahan perusahaan. Situasi ini mencerminkan kondisi pascapandemi COVID-19, di mana perusahaan masih menghadapi tekanan finansial dan menanggung beban operasional yang tinggi.

2. Analisis Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan

a. Analisis Laporan Likuiditas

Tabel 2

Analisis Laporan Likuiditas

Tahun	Rasio Lancar		Rasio Kas		Rasio Cepat	
2021	0,866	86,6%	0,442	44,2%	0,656	65,9%
2022	0,792	79,2%	0,342	34,2%	0,576	57,6%
2023	0,481	48,1%	0,106	10,6%	0,327	32,7%

Sumber : Peneliti Mengelola Data Sekunder, 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas, perusahaan mengalami penurunan rasio likuiditas dalam tiga tahun berturut-turut menunjukkan bahwa kondisi keuangan jangka pendek PT. Fast Food Indonesia Tbk semakin memburuk. Perusahaan perlu mengambil langkah-langkah manajerial yang cepat dan efektif untuk mempertahankan kestabilan kas, efisiensi operasional, serta kelangsungan usaha. Penilaian auditor di tahun 2023 juga mendukung hal ini dengan menyebutkan adanya ketidakpastian yang signifikan mengenai keberlangsungan perusahaan dikarenakan beberapa konflik terutama dari eksternal. **Uji Multikolineritas**

b. Analisis Rasio Solvabilitas

Tabel 3
Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

Tahun	DER		DAR		LTD/E		TIE	
2021	2,87	287%	0,74	74%	0,36	36%	-5,70	-570%
2022	2,60	260%	0,72	72%	0,30	30%	-0,71	-71%
2023	4,40	440%	0,81	81%	0,31	31%	-4,08	408%

Sumber : Peneliti Mengelola Data Sekunder, 2025

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan menunjukkan tren overleveraged dan solvabilitas memburuk. Times interest earned berada di negatif tiga tahun berturut-turut karena selama tiga tahun ke 53 belakang perusahaan selalu merugi, hal ini menandakan krisis laba operasional yang kronis. Penilaian auditor di tahun 2023 juga mendukung hal ini dengan menyebutkan manajemen telah menetapkan tindakan untuk memadai serta berupaya memitigasi ketidakpastian yang sedang terjadi

c. Analisis Rasio Aktivitas

Tabel 4
Hasil Analisis Rasio Aktivitas

Tahun	RT	IT	WCT	TAT	FAT
2021	40,24	17,23	-26,52	1,36	7,60
2022	31,46	16,88	-17,50	1,53	9,48
2023	19,76	19,59	-5,80	1,52	6,53

Sumber : Peneliti Mengelola Data Sekunder, 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa hasil rasio aktivitas menunjukkan tren penurunan efektivitas pengelolaan piutang dan modal kerja, dengan struktur pendanaan jangka pendek yang masih defisit. Kinerja aset tetap dan total aset sempat membaik pada 2022, namun menurun kembali di 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan gagal mempertahankan efisiensi operasional dan menghadapi tantangan yang menjadi struktural dalam pengelolaan likuiditas dan aset produktif, sehingga hal ini berisiko memperburuk struktur keuangan jangka panjang serta kelangsungan usaha.

d. Analisis Rasio Profitabilitas

Tahun	GPM		NPM		ROA		ROE	
2021	0,61	61%	-0,06	-6%	-0,08	-8%	-0,32	-32%
2022	0,63	63%	-0,01	-1%	-0,02	-2%	-0,07	-7%
2023	0,62	62%	-0,07	-7%	-0,11	-11%	-0,58	-58%

Sumber : Peneliti Mengelola Data Sekunder, 2025

perusahaan menunjukkan gejala negatif, dengan margin laba bersih dan pengembalian terhadap aset dan ekuitas yang secara konsisten di bawah nol. Meskipun terjadi pemulihan sementara pada 2022, kondisi kembali memburuk secara signifikan di 2023. Margin kotor yang tetap stabil namun tidak mampu mengangkat 60 profitabilitas bersih menunjukkan bahwa biaya operasional dan struktur pembiayaan menjadi faktor utama penyebab kerugian. Hal ini mengindikasikan secara kuat perusahaan berada pada keadaan krisis solvabilitas dan risiko kehilangan kepercayaan investor

3. Tingkat Kesehatan Perusahaan

a. Berdasarkan Return on Equity (ROE)

Tahun	ROE		Perubahan	Skor	Keterangan
2021	-0,32	-32%		0	Tidak Sehat
2022	-0,07	-7%	25%	0	Tidak Sehat
2023	-0,58	-58%	-51%	0	Tidak Sehat

Sumber : Peneliti Mengelola Data Sekunder, 2025

Penurunan ini menunjukkan kerugian yang jauh lebih besar dibandingkan ekuitas yang dimiliki. Berdasarkan kriteria penilaian skor yang diberikan tetap berada pada level terendah, yaitu 0 dari 20 poin, dan status kesehatan ROE pada tahun 2023 tetap dikategorikan dalam kondisi tidak sehat.

b. Berdasarkan Return on Investment (ROI)

Tabel 6
Hasil Uji F (Uji Signifikansi secara Simultan)

Tahun	ROI		Perubahan	Skor	Keterangan
2021	-0,08	-8%		1	Tidak Sehat
2022	-0,02	-2%	6%	1	Tidak Sehat
2023	-0,11	-11%	-9%	1	Tidak Sehat

Sumber : Peneliti Mengelola Data Sekunder, 2025

Berdasarkan Tabel diatas perusahaan menderita kerugian yang jauh lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya yakni di tahun 2021 dan 2022. Sehingga berdasarkan kriteria penilaian, skor yang diperoleh adalah 1 dari 15 poin maka ROI dikategorikan dalam kondisi tidak sehat.

c. Berdasarkan Arus Kas

Tabel 7

Kesehatan Keuangan dari Rasio Kas

Tahun	Rasio Kas		Perubahan	Skor	Keterangan
2021	0,442	44,2%		5	Sangat Sehat
2022	0,342	34,2%	-10%	4	Sehat
2023	0,106	10,6%	-23,6%	2	Kurang Sehat

Sumber : Peneliti Mengelola Data Sekunder, 2025

Berdasarkan dari hasil perusahaan berada dalam posisi sangat rentan terhadap gangguan kas jangka pendek, Nilai ini berada dalam kategori kurang sehat dan mendapatkan skor 2 dari 5 poin.

d. Berdsarka rasio lancer

Kesehatan Keuangan dari Rasio Lancar

Tahun	Rasio Lancar		Perubahan	Skor	Keterangan
2021	0,866	86,6%		0	Tidak sehat
2022	0,792	79,2%	-8,4%	0	Tidak sehat
2023	0,481	48,1%	-31,1%	0	Tidak Sehat

Sumber : Peneliti Mengelola Data Sekunder, 2025

Hal ini menempatkan perusahaan dalam kondisi likuiditas yang sangat lemah, sehingga nilai ini berada dalam kategori tidak sehat dan mendapatkan skor 0 dari 5 poin.

e. Berdasarkan Colection Periods

Kesehatan Keuangan dari *Colection Periods*

Tahun	CP		Perubahan	Skor	Keterangan
2021	9,07	907%		5	Sangat Sehat
2022	11,60	1160%	253%	5	Sangat Sehat
2023	18,47	1847%	687%	5	Sangat Sehat

Sumber : Peneliti Mengelola Data Sekunder, 2025

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengalami perlambatan dalam siklus konversi piutang menjadi kas yang dari tahun 2021 sedang 2022, tetapi nilai ini masih berada dalam kategori sangat baik dan mendapatkan skor 5 dari 5 poin.

f. Berdasarkan Perputaran Persediaan

Kesehatan Keuangan dari Perputaran Persediaan

Tahun	PP		Perubahan	Skor	Keterangan
2021	21,19	2119%		5	Sangat Sehat
2022	21,62	2162%	43%	5	Sangat Sehat
2023	18,63	1863%	-299%	5	Sangat Sehat

Sumber : Peneliti Mengelola Data Sekunder, 2025

Penurunan ini mencerminkan penurunan volume penjualan, meningkatnya waktu penyimpanan stok, atau terganggunya rotasi persediaan akibat penurunan permintaan, namun tetap berada dalam kategori sangat baik dan mendapatkan skor 5 dari 5 poin.

g. Berdasarkan TATO

Kesehatan Keuangan dari TATO

Tahun	TATO		Perubahan	Skor	Keterangan
2021	21,19	2119%		5	Sangat Sehat
2022	21,62	2162%	43%	5	Sangat Sehat
2023	18,63	1863%	-299%	5	Sangat Sehat

Sumber : Peneliti Mengelola Data Sekunder, 2025

kondisi ini menunjukkan bahwa aset perusahaan mulai kehilangan kemampuan maksimalnya dalam menghasilkan pendapatan, namun tetap juga berada dalam kategori sangat baik dan mendapatkan skor 5 dari 5 poin.

h. Nilai Total Skor

Tingkat Total Skor Penilaian Kesehatan Keuangan

Indikator	Tahun		
	2021	2022	2023
<i>Return on Equity (ROE)</i>	0	0	0
<i>Return on Investment (ROI)</i>	1	1	1
Rasio Kas	5	4	2
Rasio Lancar	0	0	0
<i>Colection Periods</i>	5	5	5
Perputaran Persediaan	5	5	5
Perputaran Total Aset (TATO)	5	5	5
Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	7,25	7,25	6
Total Bobot	28,25	27,25	24
Kategori	CC	CC	CC
	Tidak sehat	Tidak sehat	Tidak sehat

Sumber : Peneliti Mengelola Data Sekunder, 2025

kerugian tajam pada ROE dan ROI menunjukkan bahwa modal pemegang saham terus 74 tergerus, yang mengindikasikan risiko solvabilitas yang serius. Dengan struktur keuangan yang semakin rapuh dan belum ada perbaikan nyata pada profitabilitas, perusahaan berada dalam fase kritis yang mengarah pada risiko going concern yang sangat tinggi

PEMBAHASAN PENELITIAN**1. Likuiditas**

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menunjukkan penurunan yang konsisten selama periode yang diamati. Rasio lancar mengalami penurunan dari 86,6% pada tahun 2021 menjadi 48,1% di tahun 2023. Ini berarti, pada tahun 2023, aset lancar perusahaan hanya dapat menutupi kurang dari separuh total kewajiban jangka pendek. Hal ini merupakan tanda umum dari masalah likuiditas, yang dapat berdampak langsung pada keberlangsungan operasional jangka pendek. Kondisi yang lebih mengkhawatirkan yakni rasio kas mengalami penurunan yang relatif signifikan dari 44,2% di tahun 2021 menjadi hanya 10,6% di tahun 2023. Ini menunjukkan perusahaan berada dalam posisi yang sangat tidak aman terhadap gangguan dari luar atau keterlambatan penerimaan uang, dan sangat bergantung pada pinjaman atau penjualan aset untuk menunaikan kewajiban. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang secara konsisten menurun selama tiga tahun berturut-turut memperlihatkan kurangnya keberhasilan manajemen dalam mempertahankan keseimbangan modal kerja. Penurunan rasio ini tidak hanya menggambarkan masalah arus kas, 75 tetapi juga mencerminkan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset lancar serta lemahnya pengawasan terhadap biaya jangka pendek. Faktor

menurunnya likuiditas ini juga di sebab oleh beberapa faktor eksternal seperti pandemi COVID 19 atau pun konflik di timur tengah yang berimbas pada aksi pemboikotan.

2. Solvabilitas

Dari perspektif solvabilitas, perusahaan menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada pembiayaan utang. Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) meningkat signifikan dari 2,87 pada tahun 2021 menjadi 4,40 pada tahun 2023.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin banyak mendanai kegiatan operasionalnya dengan utang daripada ekuitas, sehingga meningkatkan risiko keuangan. Struktur modal yang terlalu bertumpuk utang akan mengakibatkan beban bunga yang tinggi, sehingga mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan.

Lebih lanjut, rasio Times Interest Earned (TIE) telah negatif selama tiga tahun berturut-turut, yang menunjukkan perusahaan tidak memiliki laba operasional yang cukup untuk menutupi beban bunganya. Pada tahun 2023, nilai TIE sebesar -5,01 menunjukkan bahwa perusahaan justru mengalami kerugian operasional lebih dari lima kali lipat beban bunga yang harus dibayarkan. Kondisi ini sangat kritis karena menunjukkan kegagalan fundamental dalam struktur pembiayaan dan kemampuannya untuk menciptakan nilai dari kegiatan bisnisnya. 76

Hal ini mengindikasikan bahwa solvabilitas perusahaan semakin memburuk, dengan kemungkinan terburuk mengarah pada risiko kebangkrutan struktural atau ketergantungan utang, di mana kerugian akan terus meningkat akibat beban bunga yang tidak tertutupi oleh laba.

3. Aktivitas

Efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan liabilitas juga menunjukkan tanda-tanda penurunan. Perputaran Piutang Usaha (Accounts Receivable Turnover) menurun dari 40,24 kali pada tahun 2021 menjadi 19,76 kali pada tahun 2023, yang menunjukkan melemahnya efektivitas penagihan utang. Hal ini dapat berdampak pada arus kas perusahaan dan meningkatkan posisi likuiditasnya. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) meningkat dari 17,23 menjadi 19,59 selama periode yang sama, yang mencerminkan peningkatan manajemen persediaan. Namun, peningkatan ini tidak cukup untuk mengimbangi penurunan signifikan pada rasio-rasio lainnya. Rasio Perputaran Total Aset yang stagnan sebesar 1,52 menunjukkan bahwa produktivitas aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan belum meningkat secara signifikan. Rasio Perputaran Modal Kerja yang negatif telah negatif selama tiga tahun berturut-turut, yang menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dengan defisit modal kerja. Ini berarti liabilitas lancar melebihi aset lancar. Dalam kondisi ini, perusahaan sangat bergantung pada sumber pembiayaan jangka pendek eksternal, yang rentan terhadap fluktuasi pasar dan kepercayaan kreditur.

4. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan berada di wilayah negatif. ROE telah mencapai -32% (2021), -7% (2022), dan -58% (2023) selama tiga tahun berturut-turut, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian signifikan yang mengikis ekuitas pemegang saham. ROA tetap negatif sepanjang periode tersebut, dengan angka terburuknya adalah -11% pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan kegagalan manajemen dalam menciptakan nilai dari investasi asetnya.

Margin Laba Bersih (NPM) juga tetap negatif, dari -6% menjadi -7%. Bahkan Margin Laba Kotor, yang telah meningkat menjadi 63% pada tahun 2022, tidak mampu mengangkat laba bersih ke posisi positif karena tingginya biaya operasional dan non-operasional.

Kondisi ini menunjukkan bahwa secara struktural, perusahaan mengalami inefisiensi yang signifikan dalam biaya manajemen dan margin keuntungannya terlalu tipis. Dengan kerugian yang terus berlanjut, defisit yang terakumulasi berpotensi melemahkan posisi ekuitasnya. 5. Tingkat Kesehatan Keuangan

Berdasarkan penilaian lima indikator utama sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002, PT Cepat Food Indonesia Tbk (PT KFID) mencatat skor kesehatan keuangan berkelanjutan sebesar 78, yang menurun antara tahun 2021 dan 2023. Pada tahun 2021, perusahaan memperoleh skor 28,24, dikategorikan tidak sehat (CC). Skor ini kemudian turun menjadi 27,24 pada tahun 2022, dikategorikan tidak sehat (CC). Pada tahun 2023, skor kembali turun ke level terendah, dengan skor 24, dikategorikan tidak sehat (CC).

Penurunan skor yang konsisten ini menunjukkan bahwa krisis keuangan yang dihadapi bersifat progresif dan sistemik. Faktor utama pendorong penurunan ini antara lain penurunan ekuitas akibat kerugian operasional yang berulang, tekanan likuiditas akut yang ditandai dengan rendahnya rasio kas dan lancar, tingginya ketergantungan pada pembiayaan berbasis utang, dan minimnya konflik eksternal yang memperburuk kondisi perusahaan. Kombinasi semua aspek ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa perusahaan berada di ambang keberlanjutan bisnis.

KESIMPULAN

Dari rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk mengalami penurunan yang signifikan antara tahun 2021 dan 2023, yang ditunjukkan dengan penurunan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.
2. Perusahaan tidak mampu menghasilkan imbal hasil yang memadai bagi investor, tercermin dari nilai ROE dan ROI yang negatif dari waktu ke waktu, serta tidak mampu menutupi beban bunga, yang diukur dengan nilai TIE, yang menunjukkan risiko insolvensi yang serius.
3. Struktur modal didominasi oleh utang, dan defisit modal kerja dalam tiga tahun terakhir menunjukkan ketergantungan pada utang jangka pendek untuk operasional.
4. Berdasarkan pedoman KEP-100/MBU/2002, kondisi keuangan perusahaan secara berturut-turut tergolong tidak sehat, dengan skor total yang terus menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., & Umami, NA (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. *Justika: Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 4(2), 63-70.
- Amri, M. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Incipna Indonesia, 430-439.
- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisa Fundamental Saham: Memahami Laporan Keuangan*. Elex Media Komputindo.
- Kasmir, S.M. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Pers Rajawali.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hei. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Hidayat, W.W. (2018). *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Inspirasi Uwais Indonesia.
- Irham Fahmi. (2016), *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia; Konsep dan Pertunjukan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Latifah, SW, & Syam, D. (2022). *Akuntansi Perusahaan*. Malang: UMM Pers.
- Nansi, M.R., Mahendra, R.S., Ardiansyah, R., & Hadi, M. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2020-2023. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4(6), 8126-8132.
- Oktafiah, Y., Erwantiningsih, E., & Izmi, R.B. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Keuangan PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12)
- Ramang, GD, Tumbel, TM, & Rogahang, J.J. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indonesia Prima Properti Tbk.

Jakarta Pusat. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 9(3), 122-130.

Ross, Westerfield, dan Jordan. (2018). "Pengertian Analisis Rasio." Dalam Analisis Laporan Keuangan dan Penerapannya, oleh Shinta Rahma Diana, 52. Bogor: Media.

Samryn, LM (2015). Pengantar Akuntansi. Buku 1. Edisi IFRS. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syahreza, D. (1756). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. JABE (Jurnal Bisnis dan Ekonomi Terapan), 3 (1), 35.

Silmi, F., & Krisnaldy, K. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kesehatan Keuangan PT. Semen Indonesia Persero, Tbk, 2015-2022. Prosiding Seminar Manajemen Nasional, 3 (2).

Subramanyam, K.R. (2018). Analisis Laporan Keuangan, Edisi ke-11, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono dan Agus Susanto (2017). Cara Mudah Mempelajari SPSS & LISREL: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono, (2019). METODE PENELITIAN & PENGEMBANGAN: Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta, 2019.

Ugeng Budi Haryoko, M. Ulul Albab, Angga Pratama. (2020). "Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelat Timah Nusantara, Tbk." Jurnal Ilmiah Layak: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi 2 (1).

Wati, M.K., Rahmawati, M.A., Fatkhiyah, N., Salsabila, N., Siwi, P.R., &

Admadianto, H.N. (2022). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan